

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan gaya hidup dan urbanisasi merupakan penyebab penting masalah kesehatan terutama pada diabetes mellitus dan terus menerus meningkat pada millennium ini. Diabetes mellitus tercatat sebagai peringkat keenam penyebab kematian di dunia. Persoalan ini menjadi perhatian dari Kementerian Kesehatan, mengingat diabetes melitus merupakan ibu dari segala penyakit. Berdasarkan data *The Foundation for Peripheral Neuropathy* menyebutkan bahwa saat ini diperkirakan 60-70% pasien diabetes melitus di seluruh dunia mengalami neuropati diabetik. (Siti Nur Qomariah, 2023). Belum banyak penderita DM yang mengetahui komplikasi serius yang terjadi akibat kerusakan syaraf yang ditandai kesemutan, nyeri dan mati rasa. Kurangnya kesadaran pasien tentang pentingnya perawatan kaki dapat memicu terjadinya luka kaki diabetes yang sulit sembuh dan berisiko mengalami amputasi. (Wijayanti, 2022)

Menurut Data International Diabetes Federation (IDF) mencatat 537 juta orang dewasa atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia, dan menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 kematian setiap 5 detik. IDF pada 2021 juga menyebutkan bahwa Indonesia berada di posisi ke-5 dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. (International Diabetic Federation, 2021). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2023 mendapatkan bahwa prevalensi diabetes melitus (DM) Indonesia di tahun 2023 meningkat dibandingkan tahun 2018 yaitu dari 1,5% menjadi 1,7 % untuk semua umur dan 2,0% menjadi 2,2 % untuk usia ≥ 15 tahun. (Riset Kesehatan Dasar, 2023). Estimasi penderita Diabetes Melitus di Jawa Timur

sebesar 854.454 dari penduduk usia 15 tahun keatas. Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus di FKTP 38 kabupaten/kota seJawa Timur sudah mencapai 859.187 kasus (100,6%) dari estimasi penderita DM yang ada (Data Dinkes Prov. Jatim, 2023). Penderita diabetes mellitus di Kabupaten Ponorogo sendiri pada tahun 2023 sebanyak 15.822 kasus yang tersebar di 31 wilayah di Kab. Ponorogo. (Data Dinas Kesehatan Kab. Ponorogo). Sedangkan menurut data penderita

Diabetes Mellitus di Puskesmas Balong tercatat 786 kasus, diantaranya sejumlah 732 kasus menerima pelayanan standar dari Puskesmas. (Data Puskesmas Balong, 2023)

Pasien yang terdiagnosis diabetes melitus dan mengalami gejala perfusi perifer tidak efektif seperti nyeri kaki, kelemahan otot, kesemutan dan dengan kondisi hiperglikemi. Hiperglikemi yang tidak terkontrol menyebabkan gangguan aliran darah ke perifer karena adanya akumulasi produk gula dalam darah dan abnormalitas sel endotel pembuluh darah sehingga mengganggu proses aktivitas penghantaran impuls oleh saraf. (Widyani, 2024). Pada penderita diabetes, gangguan sirkulasi darah pada ekstremitas disebabkan oleh buruknya sirkulasi akibat darah yang terlalu kental serta tinggi gula. Penyumbatan serta penyempitan *blood vessel perifer* utama umumnya terjadi pada ekstremitas bawah. Terhambatnya aliran darah (blood flow) pada vena di kaki dapat menyebabkan obstruksi arus balik vena dalam melawan gravitasi. Disfungsi aliran balik vena dikaki akan mengakibatkan terjadinya komplikasi luka diabetes bahkan jika tidak segera dilakukan perawatan akan mengakibatkan amputasi sehingga akan berdampak pada penurunan kualitas hidup seseorang (Dhia Ramadhani Wijayanti W. , 2022).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah komplikasi penyakit diabetes

mellitus adalah dengan Latihan *Buenger allen exercise* yang merupakan latihan postural aktif pada kaki untuk mencegah penyakit pembuluh darah perifer dan sirkulasi ekstremitas bawah menjadi lancar. Latihan ini meningkatkan pembentukan vaskularisasi di pembuluh darah, sehingga meningkatkan suplai darah di jaringan, BAE dapat mencegah penyakit arteri perifer pada penderita DM dan menurunkan resiko amputasi, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Feby Aprilia, 2024) yang berjudul “Pengaruh Buerger allen exercise Terhadap Nilai Ankle brachial index Pada Pasien Diabetes Melitus”, Hasil penelitian didapati perbedaan ABI sebelum dan sesudah dilakukan buerger allen exercise. Sebelum dilakukan intervensi bernilai 0,83 dan sesudah intervensi bernilai 0,95, bermakna adanya pengaruh signifikan antara buerger allen exercise dengan peningkatan nilai ABI. (Dila Selviana Pramudita, 2024)

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan perawat dalam memperbaiki gejala neuropati perifer dan sirkulasi perifer pada penderita Diabetes Mellitus dengan melakukan pendekatan pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia salah satunya dengan *Buerger Allen Exercise* Hal ini dapat dilakukan dengan memonitor nadi perifer, edema, pengisian kapiler warna, suhu dan ankle bracial index (PPNI, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian studi kasus untuk menyusun karya tulis ini dengan judul Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Perfusi Perifer tidak efektif di Wilayah Puskesmas Balong.

B. Batasan Masalah

Masalah pada studi ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Pasien

Diabetes Mellitus Dengan Perfusi Perifer Tidak Efektif Di Wilayah Kerja Puskesmas Balong Kabupaten Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Perfusi Perifer tidak efektif diwilayah kerja Puskesmas Ponorogo.

D. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan perfusi perifer tidak efektif.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian dan menganalisis pasien Diabetes Mellitus dengan Perfusi Perifer tidak efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Balong Kab. Ponorogo.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan dan menganalisis pasien Diabetes Mellitus dengan Perfusi Perifer tidak efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Balong Kab.Ponorogo.
- c. Menyusun intervensi keperawatan dan menganalisis pasien Diabetes Mellitus dengan Perfusi Perifer tidak efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Balong Kab. Ponorogo.
- d. Melakukan implementasi keperawatan dan menganalisis pasien Diabetes Mellitus dengan Perfusi Perifer tidak efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Balong Kab. Ponorogo.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan dan menganalisis pasien Diabetes

Mellitus dengan Perfusi Perifer tidak efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Balong Kab. Ponorogo.

- f. Melakukan dokumentasi keperawatan pasien Diabetes Mellitus dengan Perfusi Perifer tidak efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Balong Kab. Ponorogo.

E. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dalam studi kasus ini, diantaranya:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan ilmu keperawatan mengenai Asuhan Keperawatan Pada Diabetes Mellitus dengan Perfusi Perifer tidak efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Untuk Penulis

Menambah pengetahuan dan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan Perfusi Perifer tidak efektif.

b. Manfaat Untuk Institusi Pendidikan

Menambah referensi tentang studi kasus pada pasien Diabetes Mellitus dengan Perfusi Perifer tidak efektif di perpustakaan kampus.

c. Manfaat Untuk Peneliti Selanjutnya

Sebagai gambaran dan referensi bagi penulis selanjutnya dalam menulis karya tulis ilmiah mengenai studi kasus pada pasien Diabetes Mellitus dengan Perfusi Perifer tidak efektif.